

FAKTOR FINASIAL & NON FINANSIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN KOPERASI TANI DI KABUPATEN BULELENG BALI

NI NYOMAN JULI NURYANI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor finansial dari analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas/rentabilitas, dan rasio aktivitas. Serta analisis non finansial dilihat dari pengaruh kepemimpinan, partisipasi anggaran, budaya organisasi dan TQM terhadap kinerja koperasi tani (koptan) di Kabupaten Buleleng. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Buleleng dengan fokus pada usaha koptan. Jumlah koptan yang dijadikan sebagai sampel sebanyak 11 koptan dengan jumlah responden sebanyak 177 orang. Teknik analisis adalah analisis PLS dan analisis rasio keuangan. Hasil penelitian finansial menunjukkan bahwa kinerja keuangan koptan di Kabupaten Buleleng, berdasarkan analisis rasio keuangan menunjukkan hasil yang kurang, hasil perhitungan nilai kinerja < 55.

Hasil analisis faktor non finansial dengan analisis PLS, menunjukkan pengaruh kepemimpinan, partisipasi anggaran dan budaya organisasi terhadap Total Quality Management (TQM) memberikan nilai R-square sebesar 0,1544 atau 15,44%. Serta pengaruh kepemimpinan, partisipasi anggaran, budaya organisasi, dan TQM terhadap kinerja keuangan Koptan memberikan nilai R-square sebesar 0,6184 atau 61,84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran faktor finansial & non finansial dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan dan keberlanjutan koptan di Kabupaten Buleleng.

Kata Kunci : *Koptan, Kinerja Keuangan, Finansial, Non Finansial*

A. PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Damyati (2007), menegaskan permasalahan yang masih melekat pada sektor petani dan kelembagaan petani di Indonesia

adalah masih minimnya wawasan dan pengetahuan petani terhadap masalah manajemen produksi maupun jaringan pemasaran. Petani belum terlibat secara utuh dalam kegiatan agribisnis.

Aktivitas petani masih terfokus pada kegiatan produksi (*on farm*). Peran dan fungsi kelembagaan petani sebagai wadah organisasi petani belum berjalan secara optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu melakukan upaya pengembangan, pemberdayaan, dan penguatan kelembagaan petani. Seperti kelompok tani, kelembagaan tenaga kerja, kelembagaan penyedia input, kelembagaan output, kelembagaan penyuluh, dan kelembagaan permodalan dan diharapkan dapat melindungi posisi tawar petani.

Salah satu bentuk kelembagaan permodalan yang dibentuk untuk memfasilitasi para petani adalah koperasi tani (koptan). Fungsi koptan yang terbentuk adalah untuk mengakomodasi kesejahteraan masyarakat petani yang merupakan salah satu alternatif dalam mengembangkan potensi ekonomi kerakyatan. Di sisi lain, perkembangan jumlah koptan dan anggota koptan harus diikuti dengan keberhasilan pengelolaannya. Salah satu indikator yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk menilai keberhasilan koptan yang ada

adalah dengan melihat prestasi kinerja keuangannya.

Menurut Horngren (2007), pengukuran kinerja dapat dikelompokkan menjadi pengukuran kinerja non keuangan (*non financial*) dan pengukuran kinerja keuangan (*financial*). Untuk meningkatkan kinerja organisasi, maka diperlukan suatu sistem berbasis kinerja. Kinerja yang baik harus mempunyai sistem pengukuran kinerja yang andal dan berkualitas, sehingga diperlukan penggunaan ukuran kinerja yang tidak hanya mengandalkan aspek finansial saja tetapi juga memperhatikan aspek-aspek non finansial (Pramadhany, 2010). Merujuk pada perkembangan dunia bisnis yang semakin kompleks dan kompetitif saat ini, analisis kinerja keuangan tidak hanya dengan analisis finansial saja untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja finansial hanya akan baik jika didukung oleh aspek-aspek non finansial terkait yang mendorong meningkatnya kinerja finansial (Gunawan, 2009).

Hal ini disebabkan karena pada perspektif non finansial itulah pemacu sesungguhnya (*the real driver*) kinerja keuangan perusahaan berada. Sebab nilai

pasar perusahaan-perusahaan di era teknologi informasi sekarang ini lebih dipacu oleh aktiva tidak berwujud (*intangible assets*) dari pada aktiva tetap berwujud (*tangible assets*). Kritik terhadap sistem pengukuran kinerja keuangan karena mengabaikan dimensi kinerja non finansial. Kesuksesan suatu organisasi akan tercapai jika menerapkan pengukuran kinerja dengan konsep multi dimensi di mana kedua aspek berubah dari waktu ke waktu dan antara individu atau kelompok dalam organisasi (Gunawan, 2009).

Dengan demikian, perspektif pengukuran kinerja dengan hanya memperhatikan unsur finansial semata harus mulai ditinggalkan. Hal ini disebabkan karena banyak aspek penentu kesuksesan organisasi yang tidak dapat dinilai dengan angka (dikuantifikasikan) dalam satuan mata uang atau ditampilkan dalam laporan keuangan, seperti kekayaan organisasi yang sifatnya tidak berwujud (*intangible assets*) maupun kekayaan intelektual sumber daya manusia. Padahal, faktor - faktor tersebutlah yang justru menjadi penentu dan pendorong kemajuan suatu organisasi.

Dalam perspektif finansial, penilaian kinerja keuangan koperasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya (Prastowo dan Juliaty, 2008). Hasil dari analisis rasio keuangan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan tentang keuangan di masa kini maupun untuk perencanaan keuangan di masa yang akan datang.

Menurut Harahap (2006) ada beberapa rasio keuangan yang biasa digunakan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas/ rentabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, *marked based* (penilaian pasar) dan rasio produktivitas. Sedangkan menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/PER/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi prestasi/koperasi award menyatakan bahwa analisis rasio yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan pada koperasi meliputi rasio

likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas/rentabilitas, dan rasio aktivitas.

Dalam aplikasinya, terdapat faktor lain selain faktor finansial yang berperan dalam menentukan kinerja keuangan. Terdapat banyak kritik yang dikemukakan mengenai pentingnya mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan dengan melihat faktor - faktor non finansial serta kelemahan - kelemahan yang muncul dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan dari aspek finansial. Beberapa faktor non finansial dalam mengukur kinerja keuangan yang dikaji dalam penelitian ini adalah faktor kepemimpinan, partisipasi anggaran, budaya organisasi dan *total quality management* (TQM).

Mengacu pada beberapa dasar pemikiran di atas, terdapat *research gap* penelitian terdahulu tentang pengukuran kinerja keuangan dengan rasio-rasio keuangan. Adanya kritik secara teoritis terhadap kelemahan - kelemahan pengukuran kinerja keuangan, baik dari aspek finansial dan non finansial. Maka perlu dikembangkan konsep penelitian untuk menguji peran faktor non finansial dalam mengukur kinerja keuangan.

2. RUMUSAN MASALAH

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah kepemimpinan, partisipasi anggaran, budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap TQM dan kinerja keuangan koptan di Kabupaten Buleleng Bali.
2. Bagaimana analisis finansial terhadap kinerja keuangan koptan di Kabupaten Buleleng Bali berdasarkan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas/rentabilitas, dan rasio aktivitas ?

3. TUJUAN MASALAH

1. Untuk mengetahui kepemimpinan, partisipasi anggaran, budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap TQM dan kinerja keuangan koptan di Kabupaten Buleleng Bali.
2. Untuk mengetahui analisis finansial terhadap kinerja keuangan koptan di Kabupaten Buleleng Bali berdasarkan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas/rentabilitas, dan rasio aktivitas.

B. TELAAH PUSTAKA

1. Kinerja Keuangan Non Finansial

Pentingnya pengukuran kinerja non finansial disebabkan karena organisasi menghadapi perubahan lingkungan secara cepat. Untuk dapat bersaing, organisasi membutuhkan sistem informasi yang berkemampuan menangkap informasi secara cepat dan efektif. Meskipun analisis catatan keuangan adalah penting, tetapi perhitungan tersebut kurang menyediakan informasi yang akurat mengenai kemampuan organisasi informasi yang diukur dalam satuan keuangan merupakan hasil dari keputusan masa lalu, Mulyadi (2010). Perubahan lingkungan dan persaingan yang semakin meningkat, pengukuran non finansial menjadi penting untuk dilakukan karena banyak data-data non finansial yang bersifat kualitatif yang menyangkut operasional perusahaan maupun yang menyangkut hubungan organisasi dengan lingkungan eksternalnya yang mempunyai pengaruh besar terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Dengan kata lain pengukuran non finansial merupakan pengukuran atas aktiva tak berwujud dan

kapabilitas organisasi yang dapat membantu organisasi untuk mencapai keberhasilan. Aktiva tak berwujud tidak dapat diukur dalam pengukuran keuangan karena tidak dicantumkan dalam laporan keuangan suatu organisasi. Hal ini terjadi karena sulit untuk menghitung nilai finansial aktiva tak berwujud tersebut. Sedangkan aktiva tak berwujud tersebut mempengaruhi laporan keuangan suatu organisasi dalam penggunaannya. Ukuran-ukuran non keuangan tidak dapat menggantikan ukuran-ukuran keuangan, keduanya saling melengkapi (Kaplan & Norton, 2000). Pengukuran kinerja berdasarkan non keuangan akan berhubungan secara langsung dengan strategi bisnis dan dapat berubah sesuai dengan perubahan kondisi lingkungan bisnis. Ukuran-ukuran keuangan yang bisa digunakan oleh perusahaan antara lain, kepemimpinan, partisipasi anggaran, budaya, dan sebagainya. Ukuran-ukuran non keuangan tersebut merupakan aktiva intelektual dan tak berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

2. Kepemimpinan

Timothy, *et al.* (2011) menyatakan bahwa gaya

kepemimpinan memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Iriemi dan Ugochukwu (2012) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan memiliki hubungan yang positif dengan kinerja organisasi. Satyawati dan Suartana (2014) mengemukakan bahwa berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam mencapai kinerja yang baik sangat ditentukan oleh seorang pemimpin. Suatu perusahaan dalam melakukan aktivitasnya diisyaratkan memiliki pemimpin handal yang mampu mengantisipasi masa depan organisasi dan mengambil peluang dari perubahan yang ada sehingga dapat mengarahkan organisasi untuk sampai pada tujuannya (Satyawati dan Suartana, 2014).

3. Partisipasi Anggaran

Partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan tingkat seberapa besar keterlibatan dan pengaruh manajer dalam proses penyusunan anggaran suatu departemen atau bagiannya baik secara periodik maupun tahunan Sumarno (2005), menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara partisipasi

dalam penyusunan anggaran dan kinerja manajerial. Hubungan positif dan signifikan antara partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial.

4. Budaya Organisasi

Menurut Mansor dan Muhamad (2010), budaya organisasi merupakan satu set kompleks keyakinan, asumsi, nilai dan simbol-simbol yang digunakan dalam menentukan jalan dimana organisasi melakukan bisnis. Menurut Soedjono (2005), budaya organisasi dapat menjadi sebuah instrumen keunggulan yang kompetitif dan utama, bila budaya organisasi dapat mendukung strategi dari sebuah organisasi, maka organisasi mampu menjawab serta mengatasi tantangan lingkungan secara tepat dan cepat.

5. Total Quality Management (TQM)

TQM merupakan pendekatan yang seharusnya dilakukan organisasi masa kini untuk memperbaiki kualitas produknya, menekan biaya produksi dan meningkatkan produktivitasnya. Implementasi TQM juga berdampak positif terhadap biaya produksi dan terhadap pendapatan (Gaspersz, 2005). Bukti lain juga menunjukkan

bahwa perusahaan yang mengejar praktek terbaik TQM dapat mencapai keuntungan yang lebih tinggi dan *cash flows* nya sebaik nilai pemegang saham yang lebih besar (Corbett and Rastrick, 2000). Beberapa penelitian mengenai hubungan antara TQM dengan kinerja sudah banyak dilakukan. Kurnianingsih (2000) meneliti tentang pengaruh sistem pengukuran kinerja dan sistem penghargaan terhadap keefektifan penerapan teknik TQM pada perusahaan manufaktur. Kurnianingsih berhasil membuktikan bahwa sistem pengukuran kinerja dan sistem penghargaan memperkuat hubungan *moderating* terhadap hubungan antara TQM dengan kinerja manajerial. Dalam penelitian Wreder, *et al* (2008), ditemukan bahwa pengembangan organisasi sangat dibantu dengan adanya implementasi TQM. Sementara penelitian Terziovski (2006) menemukan bahwa praktek TQM secara simultan mempunyai efek yang signifikan dan positif terhadap peningkatan produktivitas dan kepuasan pelanggan. Penelitian Terziovski dan Samson (2000) menemukan implementasi TQM mempunyai hubungan yang signifikan dan positif terhadap peningkatan

kinerja. Penelitian dari Sila (2007) menemukan efek dari TQM pada ukuran kinerja. Penelitian Sila dan Ebrahimpour (2005) menemukan faktor TQM dan pengukuran kinerja banyak berkontribusi pada peningkatan kinerja.

6. Kinerja Keuangan Finansial

Analisis rasio keuangan digunakan dengan cara membandingkan antar komponen dalam laporan keuangan. Analisis rasio sering digunakan oleh manager, analis kredit dan analis saham (Muhardi, 2013:56). Analisis rasio keuangan menurut Moeljadi (2006:48) adalah membandingkan berbagai perkiraan laporan keuangan dalam kategori yang berbeda yakni, antara perkiraan yang satu dan perkiraan lainnya, baik antar perkiraan dalam laporan rugi laba sendiri maupun antara neraca dan laporan rugi laba. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan suatu cara untuk membandingkan dan mengetahui hubungan dalam laporan keuangan.

Pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan di dalam membandingkan *ratio finansial* perusahaan yaitu (Syamsuddin, 2007:39):

1. *Cross Sectional* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan ratio – ratio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat bersamaan.
2. *Time series analysis* adalah suatu cara dengan jalan membandingkan ratio-ratio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

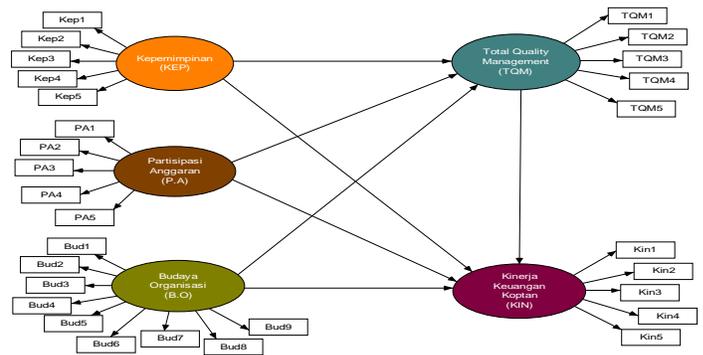
Untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, analisis keuangan dan pemakai laporan keuangan harus melakukan analisis terhadap kesehatan perusahaan. Alat yang biasa digunakan adalah rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas/rentabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio keuangan yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Asset Turn Over*, *Rentabilitas Modal Sendiri*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, *Total Hutang terhadap Modal Sendiri* dan *Total Hutang terhadap Total Aset*.

C. METODELOGI PENELITIAN

1. Kerangka konsep penelitian

Kerangka berfikir ini disusun berdasarkan teori atau hasil penelitian dan pemikiran yang logis. Kerangka berfikir ini menggambarkan hubungan antar variabel yang disertai dengan indikatornya. Untuk menyusun

kerangka berfikir, maka dilakukan telaah terhadap dimensi variabel dan hubungan antar variabel yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya



Gambar 01
Kerangka Berfikir Penelitian

2. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang dilakukan, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Kepemimpinan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *total quality management* (TQM) Koperasi Tani di Bali.

H2 : Kepemimpinan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Koperasi Tani di Bali.

- H3 : Partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap *total quality management* (TQM) Koperasi Tani di Bali.
- H4 : Partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Koperasi Tani di Bali.
- H5 : Budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap *total quality management* (TQM) Koperasi Tani di Bali.
- H6 : Budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Koperasi Tani di Bali.
- H7 : *Total quality management* (TQM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Koperasi Tani di Bali.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di koperasi tani (koptan) yang ada di Kabupaten Buleleng Bali, sebanyak 11 koptan.

4. Populasi dan Sampel

Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian sebanyak 177 orang yang terbagi dalam 11 Koptan di tiga Kabupaten yang ada di Bali. Teknik penentuan anggota

sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel.

5. Teknik Analisis Data

1) Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berdasarkan pada pengumpulan data. Pengumpulan data primer maupun data sekunder berdasarkan dokumentasi atau penelitian. Penilaian data untuk menyeleksi kategorisasi data primer atau data sekunder. Interpretasi data dilakukan untuk menafsirkan sejumlah data yang ditemui di lapangan. Kesimpulan dihasilkan berdasarkan generalisasi dari pernyataan-pernyataan tentang permasalahan. Terdapat unsur utama dalam proses analisis data pada penulisan kualitatif yaitu: (1) Pengumpulan data; (2) Penilaian data; (3) Interpretasi data; dan (4) Menarik kesimpulan (Winarno, 2002).

2) Analisis Kuantitatif

Dalam penelitian ini, analisis data dengan statistika digunakan SEM-PLS bantuan *software* Smart PLS. Ghazali (2011) menyatakan bahwa PLS merupakan metode analisis yang tidak didasarkan banyak asumsi, data tidak harus berdistribusi *normal multivariate* (indikator

dengan skala kategori, ordinal, interval, sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama), sampel tidak harus besar. PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan indikator formatif. Adapun alasan penggunaan PLS dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut.

PLS merupakan metode umum untuk mengestimasi *path model* yang menggunakan variabel laten dengan *multiple indicator*. PLS merupakan metode analisis yang dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampelnya tidak harus besar. Besarnya sampel direkomendasikan berkisar dari 30 s/d 100 kasus (Ghozali, 2008). PLS merupakan metode analisis untuk *causal-predictive analysis* dalam situasi kompleksitas yang tinggi dan dukungan teori yang rendah. PLS menangani model reflektif dan formatif, bahkan konstruk dengan item (indikator) tunggal (Hair *et al.*, 2010). Konstruk reflektif mengasumsikan bahwa konstruk/variabel laten mempengaruhi indikator (arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator). Konstruk

formatif mengasumsikan bahwa indikator mempengaruhi konstruk/variabel laten (arah hubungan kausalitas dari indikator ke konstruk).

3) Analisis Rasio Keuangan

Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan alat analisis rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas/rentabilitas, dan rasio aktivitas untuk mengukur tingkat kinerja keuangan Koperasi Tani (Koptan) di Bali yang berpedoman pada peraturan menteri dan KUKM NO.06/PER/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi award. Adapun standar pengukuran rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas/rentabilitas, dan rasio aktivitas berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi award dapat dilihat pada Tabel 01 berikut.

Tabel 01
Standar Pengukuran Rasio
Likuiditas, Rasio Solvabilitas,
Rasio Profitabilitas/Rentabilitas,
dan Rasio Aktivitas

No	Jenis Rasio	Standar	Kriteria
1.	Rasio Likuiditas		
	Current Ratio	200% sd 250%	Sehat
		175% - <200%	Cukup Sehat
		150% - <175%	Kurang Sehat
		125% - <150%	Tidak Sehat
		<125%	Sangat Tidak Sehat
2.	Rasio Solvabilitas		
	a. Total Hutang (Kewajiban) terhadap Asset	≤40%	Sehat
		>40% s/d 50%	Cukup sehat
		>50% s/d 60%	Kurang sehat
		>60% s/d 80%	Tidak sehat
		>80%	Sangat tidak sehat
	b. Total Hutang (Kewajiban) Terhadap Modal Sendiri	≤70% >70% s/d 100% >100% s/d 150% >150% s/d 200% >200%	Sehat Cukup sehat Kurang sehat Tidak sehat Sangat tidak sehat
3.	Rasio Profitabilitas/Rentabilitas		
	a. Net Profit Margin	≥15%	Sehat
		10% s/d <15%	Cukup sehat
		5% s/d <10%	Kurang sehat
		1% s/d <5%	Tidak sehat
		<1%	Sangat tidak sehat
	b. Return On Asset	≥10%	Sehat
		7% s/d <10%	Cukup sehat
		3% s/d <7%	Kurang sehat
		1% s/d <3%	Tidak sehat
		<1%	Sangat tidak sehat
	c. Asset	≥3,5	Sehat

	Turn Over	kali	
		2,5 kali s/d <3,5 kali	Cukup sehat
		1,5 kali s/d 2,5 kali	Kurang sehat
		1 kali s/d 1,5 kali	Tidak sehat
		<1 kali	Sangat tidak sehat
4.	d. Rentabilitas Modal Sendiri	≥21%	Sehat
		15% s/d <21%	Cukup sehat
		9% s/d <15%	Kurang sehat
		3% s/d <9%	Tidak sehat
		<3%	Sangat tidak sehat
Rasio Aktivitas			
	Perputaran Piutang	≥12 kali	Sehat
		10 kali s/d <12 kali	Cukup sehat
		8 kali s/d <10 kali	Kurang sehat
		6 kali s/d <8 kali	Tidak sehat

		<6 kali	Sangat tidak sehat
--	--	---------	--------------------

Sumber: PERMEN KUKM RI No. 06/Per/M.KUKM/2006

Selanjutnya nilai yang dihasilkan, akan dilakukan penentuan penilaian tingkat kinerja keuangan dari Koptan dengan kriteria seperti pada Tabel 02

Tabel 02
Klasifikasi Pemingkatan Koperasi

Nilai	Klasifikasi	Keterangan
85 - 100	A	Sangat Baik
70 - 84	B	Baik
55 - 69	C	Cukup
< 55	D	Kurang

Sumber: PERMEN KUKM RI No. 06/Per/M.KUKM/2006

D. HASIL PENELITIAN

1. Evaluasi Nilai *R – square*

Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan uji *goodness-fit model*. Besarnya nilai *R-square* hasil pengujian model struktural dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 03
Nilai R-square

<u>Variance Explained and Predictive Relevance</u>	
Dependent Variable	R square
TQM	0.154400
KIN	0.618400

Model pengaruh kepemimpinan, partisipasi anggaran dan budaya organisasi terhadap Total Quality Management (TQM) memberikan nilai R-square sebesar 0,1544. Hal ini berarti bahwa variabilitas konstruk TQM yang dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk kepemimpinan, partisipasi anggaran, dan budaya organisasi sebesar 15,44%. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 15,44% = 84,56% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti. Sedangkan model pengaruh kepemimpinan, partisipasi anggaran, budaya organisasi, dan TQM terhadap kinerja keuangan Koptan memberikan nilai R-square sebesar 0,6184. Hal ini berarti bahwa variabilitas konstruk kinerja keuangan yang dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk kepemimpinan, partisipasi anggaran, budaya organisasi, dan TQM sebesar

61,84%. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 61,84% = 38,16% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

1. Evaluasi Koefisien Jalur Struktural

Tabel 04
Koefisien Jalur Struktural

Jalur	Entire Sample estimate	Mean of Subsamples	Standard error	T-Statistic	Ket
KEP->TQM	0.3450	0.3452	0.0657	5.2501	Positif dan Sig.
KEP->KIN	0.1900	0.1898	0.0504	3.7732	Positif dan Sig.
P.A->TQM	0.2100	0.2095	0.0777	2.7035	Positif dan Sig.
P.A->KIN	0.4000	0.4005	0.0451	8.8769	Positif dan Sig.
B.O->TQM	0.1030	0.1095	0.0669	1.5400	Positif dan Tidak Sig.
B.O->KIN	0.4550	0.4579	0.0497	9.1553	Positif dan Sig.
TQM->KIN	0.1920	0.1831	0.0481	3.9933	Positif dan Sig.

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis dan parameter masing – masing jalur yang terbentuk dalam model.

1) Pengaruh Kepemimpinan, Partisipasi Anggaran, dan Budaya Organisasi Terhadap Total Quality Management (TQM) Koptan di Bali.

Hubungan antara kepemimpinan dengan TQM menunjukkan pengaruh sebesar 0,3450 atau 34,50% dengan nilai T-statistik sebesar 5,2501 ($> 1,96$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pola hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan dengan *total quality management* (TQM) Koptan di Bali. Hubungan antara partisipasi anggaran dengan TQM menunjukkan pengaruh sebesar 0,2100 atau 21,00% dengan nilai T-statistik sebesar 2,7035 ($> 1,96$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pola hubungan positif dan signifikan antara partisipasi anggaran dengan *total quality management* (TQM) Koptan di Bali. Hubungan antara budaya organisasi dengan TQM menunjukkan pengaruh sebesar 0,1030 atau 10,30% dengan nilai T-statistik sebesar 1,5400 ($< 1,96$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pola hubungan positif dan tidak signifikan antara budaya organisasi dengan *total*

quality management (TQM) Koptan di Bali.

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa terdapat pola hubungan yang positif dan signifikan serta positif dan tidak signifikan. Pola hubungan positif terdapat pada jalur kepemimpinan, partisipasi anggaran dan budaya organisasi terhadap *total quality management* (TQM). Hal ini berarti semakin memenuhi atau semakin baik aspek – aspek tersebut maka tingkat TQM yang terjadi akan semakin tinggi, sebaliknya semakin kurang memenuhi/baik aspek – aspek tersebut maka tingkat TQM yang terjadi akan semakin menurun.

Sedangkan tingkat signifikansi jalur yang terbentuk, terdapat dua jalur yang memiliki pengaruh signifikan, serta satu jalur yang memiliki pengaruh tidak signifikan. Pengaruh signifikan ditunjukkan oleh konstruk kepemimpinan dan partisipasi anggaran terhadap TQM karena nilai T-statistik di atas 1,96 (taraf kesalahan 5%). Sedangkan konstruk budaya organisasi menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap TQM karena nilai T-statistik di bawah 1,96 (taraf kesalahan 5%).

Konstruk kepemimpinan memiliki pengaruh paling tinggi/dominan terhadap TQM sebesar 0,3450 atau 34,50% disusul oleh konstruk partisipasi anggaran sebesar 0,2100 atau 21,00% dan terakhir konstruk budaya organisasi yang memiliki pengaruh paling kecil terhadap TQM sebesar 0,1030 atau 10,30%.

2) Pengaruh Kepemimpinan, Partisipasi Anggaran, Budaya Organisasi dan TQM Terhadap Kinerja Keuangan Koptan di Bali.

Hubungan antara kepemimpinan dengan kinerja keuangan menunjukkan pengaruh sebesar 0,1900 atau 19,00% dengan nilai T-statistik sebesar 3,7732 ($> 1,96$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pola hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan dengan kinerja keuangan Koptan di Bali. Hubungan antara partisipasi anggaran dengan kinerja keuangan menunjukkan pengaruh sebesar 0,4000 atau 40,00% dengan nilai T-statistik sebesar 8,8769 ($> 1,96$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pola hubungan negatif dan signifikan antara partisipasi anggaran dengan kinerja keuangan Koptan di Bali.

Hubungan antara budaya organisasi dengan kinerja keuangan menunjukkan pengaruh sebesar 0,4550 atau 45,50% dengan nilai T-statistik sebesar 9,1553 ($> 1,96$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pola hubungan positif dan tidak signifikan antara budaya organisasi dengan kinerja keuangan Koptan di Bali. Hubungan antara TQM dengan kinerja keuangan menunjukkan pengaruh sebesar 0,1920 atau 19,20% dengan nilai T-statistik sebesar 3,9933 ($> 1,96$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pola hubungan positif dan tidak signifikan antara TQM dengan kinerja keuangan Koptan di Bali.

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa terdapat pola hubungan yang positif dan signifikan. Pola hubungan positif terdapat pada jalur kepemimpinan, partisipasi anggaran, budaya organisasi dan TQM terhadap kinerja keuangan Koptan di Bali. Hal ini berarti semakin memenuhi atau semakin baik aspek – aspek tersebut maka kinerja keuangan Koptan akan semakin tinggi, sebaliknya semakin kurang memenuhi/baik aspek – aspek tersebut maka kinerja keuangan Koptan yang terjadi akan semakin menurun.

Sedangkan tingkat signifikansi jalur yang terbentuk, semua jalur memiliki pengaruh signifikan karena nilai T-statistik di atas 1,96 (taraf kesalahan 5%). Hasil pengujian menunjukkan konstruk budaya organisasi memiliki pengaruh paling tinggi/dominan terhadap kinerja keuangan Koptan di Bali sebesar 0,4550 atau 45,50% disusul oleh konstruk partisipasi anggaran sebesar 0,4000 atau 40,00% kemudian selanjutnya disusul oleh konstruk kepemimpinan sebesar 0,3450 atau 34,50% dan terakhir konstruk TQM yang memiliki pengaruh paling kecil terhadap kinerja keuangan Koptan sebesar 0,1920 atau 19,20%.

3) Analisis Rasio Keuangan

Berdasarkan hasil analisis rasio yang sudah dilakukan untuk studi kasus masing - masing Koptan dari tiga kabupaten yang diambil , selanjutnya akan dilakukan analisis kinerja keuangan seluruh Koptan untuk mendapatkan kesimpulan tentang kinerja keuangan Koperasi Tani di Bali.

Tabel 05
Hasil Penilaian Kinerja Keuangan
Koperasi Tani di Bali
Berdasarkan PERMEN KUKM
RI No. 06/Per/M.KUKM/2006

Nama Koptan	Total Skor	Total Bobot	Nilai	Hasil Penilaian
Koptan Tirta Amerta	1.425	24	59,37	Cukup
Koptan Satya Jaya	1.050	24	43,75	Kurang
Koptan Duta Kartika Kencana	975	24	40,62	Kurang
Koptan Panca Winangun	1.125	24	46,87	Kurang
Koptan Tri Amerta Nadi	975	24	40,62	Kurang
Koptan Swakarsa	675	24	28,12	Kurang
KSU Tani Desa Belayu	375	24	15,62	Kurang
Koptan Usaha Mandiri	825	24	34,37	Kurang
Koperasi Kuat Subak Guama	1.050	24	43,75	Kurang
Koptan Sri Ananta Buwana	825	24	34,37	Kurang
Koptan Sari Werdhi	900	24	37,5	Kurang
RATA - RATA	927	24	38,62	Kurang

Sumber : Data Primer (diolah)

Hasil analisis rasio keuangan yang sudah dilakukan dan di lanjutkan dengan melakukan pemerinkatan terhadap nilai kinerja keuangan Koptan di Bali didapat kesimpulan hasil bahwa tingkat kinerja keuangan Koptan di Bali masih dalam klasifikasi Kurang.

E. PEMBAHASAN

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hasil ini sesuai dengan Hughes, *et al.* (2002:7) menegaskan bahwa kepemimpinan bukanlah suatu posisi tertentu, melainkan suatu proses kompleks yang melibatkan interaksi antara pemimpin, lingkungan eksternal, dan bawahan. Berdasarkan pandangan ini, kepemimpinan didefinisikan sebagai proses mempengaruhi kelompok terorganisasi yang mengarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan organisasi. Timothy, *et al.* (2011) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Iriemi dan Ugochukwu (2012) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan memiliki hubungan yang positif dengan kinerja organisasi. Selanjutnya partisipasi anggaran terhadap TQM menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan para manajer untuk menciptakan senjangan anggaran seperti penelitian Camman (1976), Dunk (1993),

Merchant (1985) dan Onsi (1973) yang menunjukkan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran dapat mengurangi senjangan anggaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggaran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini sesuai dengan penelitian Brownell (1982), Ivancevich (1976), Bass dan Levitt (1963), Indriantoro (1993) dalam Sumarno (2005), menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara partisipasi dalam penyusunan anggaran dan kinerja manajerial. Penelitian Argyris (1952), Becker dan Green (1962), Merchant (1982) mendukung hubungan positif dan signifikan antara partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian budaya organisasi memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap TQM. Hal ini terjadi karena budaya organisasi bisa dalam kondisi kuat dan bisa dalam kondisi lemah. Budaya organisasi dikatakan kuat jika budaya tersebut, nilai-nilai intinya dipegang secara intensif dan dianut bersama secara meluas. Budaya kuat mempunyai

dampak kepada perilaku pegawai karena tingginya tingkat kebersamaan (*shareness*) dan intensitas menciptakan suatu budaya internal dari kendali perilaku yang tinggi, artinya budaya kuat dapat bertindak sebagai suatu pengganti untuk formulasi. Selanjutnya budaya organisasi terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Menurut Barney dalam Mansor and Muhamad (2010), budaya organisasi merupakan satu set kompleks keyakinan, asumsi, nilai dan simbol-simbol yang digunakan dalam menentukan jalan dimana organisasi melakukan bisnis. Soedjono (2005) menyatakan budaya organisasi dapat menjadi sebuah instrumen keunggulan yang kompetitif dan utama, bila budaya organisasi dapat mendukung strategi dari sebuah organisasi, maka organisasi mampu menjawab serta mengatasi tantangan lingkungan secara tepat dan cepat.

Temuan hasil pengujian dengan VPLS menunjukkan bahwa TQM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Koptan. Penelitian Terziovski (2006) menemukan bahwa praktek TQM

secara simultan mempunyai efek yang signifikan dan positif terhadap peningkatan produktivitas dan kepuasan pelanggan. Penelitian Terziovski and Samson (2000) menemukan implementasi TQM mempunyai hubungan yang signifikan dan positif terhadap peningkatan kinerja, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap implementasi TQM, perusahaan yang besar mempunyai benefit yang lebih besar. Penelitian dari Sila (2007) menemukan efek dari TQM pada ukuran kinerja. Penelitian Sila and Ebrahimpour (2005) menemukan faktor TQM dan pengukuran kinerja banyak berkontribusi pada peningkatan kinerja.

F. PENUTUP

1. Kesimpulan

Hasil analisis non finansial menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan, partisipasi anggaran, budaya organisasi dan TQM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Koptan di Bali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran faktor non finansial dalam hal ini sangat memegang peranan penting dalam perkembangan dan keberlanjutan usaha Koperasi

Tani di Bali. Sebab komponen tersebut merupakan asset penggerak yang menentukan berbagai kebijakan serta operasional daripada Koptan.

Sedangkan dari hasil analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa perhitungan nilai atau angka-angka keuangan memiliki tingkat capaian kinerja keuangan yang belum optimal karena masuk kategori kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa elemen finansial dalam hal ini tidak dapat dijadikan sebagai indikator utama untuk menilai atau memprediksi pertumbuhan atau keberlanjutan usaha Koptan. Sebab walaupun hasil nilai rasio menunjukkan tingkat penilaian kurang, tetapi sampai saat ini Koptan masih tetap beroperasi sebagaimana mestinya bahkan mengalami peryumbuhan tingkat asset.

2. Saran - Saran

Aspek - aspek non finansial yang dikaji dan diteliti dalam penelitian ini terbukti memiliki dampak atau pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan koptan sehingga sudah harus dilakukan upaya pembenahan untuk lebih memaksimalkan peran faktor tersebut.

Dilakukan upaya dengan *warning system* untuk masalah faktor finansial khususnya berkaitan dengan kebijakan pengelolaan dana koptan mengingat kinerja keuangan koptan berdasarkan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas/rentabilitas, dan rasio aktivitas memiliki nilai dengan kriteria kurang.

Dengan keterbatasan peneliti disarankan untuk penelitian yang akan datang agar lebih mempertimbangkan faktor non finansial selain kepemimpinan partisipasi anggrana, budaya dan TQM, untuk lebih jauh bisa menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Damyati, A., 2007. *Modernisasi Sentra Produksi Jeruk Di Indonesia*. Laboratorium Data, Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika. Tlekung-Batu, Jawa Timur.
- Demirbag, M., Tatoglu, E., Tekinkus, M. and Zaim.S. 2006. *An analysis of the relationship between TQM implementation and organizational performance:*

- evidence from Turkish SMEs. Journal of Manufacturing Technology Management*, 17(6).
- Ghozali. 2011. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square PLS Edisi 3*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Horngren, Datar, Foster, Rajan, and Itner. 2009. *Cost Accounting: A Managerial Emphasis. Pearson International Edition : Prentice Hall*
- Huang, L.Y. 2002. *FDI Scale and Firm Performance of Taiwanese Firms in China. Dissertation. H. Wayne Huizenga School of Business and Entrepreneurship. Nova Southeastern University*.
- Hughes, Richard L., Ginnet, Robbet C., and Curphy, G.J. 2002. *Leadership : Enhancing The Lesson of Experience, 4th Edition. New York, McGraw-Hill/Irwin*
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mansor, M. and Tayib, M. 2010. *An Empirical Examination of Organisational Culture, Job Stress and Job Satisfaction within the Indirect Tax Administration in Malaysia. Journal of Business and Social Science*, 1(1).
- Mulyadi, 2005. *Sistem Manajemen Strategik Berbasis Balanced Scorecard*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Munizu, M. 2010. *Praktik Total Quality Management (TQM) Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT. Telkom Tbk. Cabang Makassar). Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(2).
- Peraturan Menteri dan KUKM No.06/PER/M.KUKM/V/2006 Tanggal 1 Mei 2006 *Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award*
- Pramadhany, W. 2010. *Penerapan Metode Balance Scorecard Sebagai Tolak Ukur Penilaian Kinerja Pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus pada Rumah Sakit Bhayangkara Semarang). Fakultas Ekonomi UNDIP*.
- Prastowo, D. dan Rifka, J. 2008. *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Sallis, E. 2006. *Total Quality Management in Education*. Terjemahan Ahmad Ali

- Riyadi. Yogyakarta : IRCISoD
- Sarjana, I.M., Susrusa, B. K., Darmawan, P.D. 2013. Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 1(2).
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). Yogyakarta: BPFE
- Satyawati, R. N.M., dan Suartana, W.I. 2014. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6 (1).
- Sila, I. 2007. *Examining the effects of contextual factors on TQM and performance through the lens of organizational theories: An empirical study. Journal of Operation Management* 25 (83)
- Sila, I. and Ebrahimpour, M. 2005. *Critical linkages among TQM factors and business results. International Journal of Operations & Production Management*, 25 (11).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumarno, J. 2005. “Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Anggaran Dan Kinerja Manajerial”.
- Sumarto and Andi, S. 2011. *Organizational Culture and Leadership Role for Improving Organizational Performance: Automotive Components Industry In Indonesia. International Journal of Innovation Management and Technology*, 2 (5)
- Timothy C. O. et al. 2011. *Effect of Leadership Style on Organizational Performance. Australian Journal of Business and Management Research*, 1(7).
- Windia,W. 2006. *Transformasi Sistem Irigasi Subak yang berlandaskan konsep Tri Hita Karana*, Denpasar : Pustaka Bali Post
- Windia.W dan Dewi,R. 2007. *Analisis Bisnis yang Berlandaskan Tri Hita Karana*, Denpasar: Universitas Udayana